

Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dengan Media Gambar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar

Alvi Khusniah¹⁾, Dian Ayu Larasati²⁾, Katon Galih Setyawan³⁾, Nurul Hasanah⁴⁾

1),2),3),4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif NHT merupakan model pembelajaran kelompok serta menciptakan pemecahan terbaik yang dapat mendorong semangat belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model Model Kooperatif Tipe Numbers Head Together dengan media gambar terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Labschool Unesa 3. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan metode quasi eksperimen Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan tes, observasi, angket respon siswa, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar soal tes dan angket. Pengujian instrument menggunakan uji validitas dan realibilitas. Pengujian Hipotesis menggunakan uji prasyarat serta menggunakan uji N-gain, uji paired sample t-tes dan uji independent sample t-tes. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar yang baik karena tingkat ketercapaian siswa berada pada kategori sedang dan tinggi, tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif NHT dengan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran kooperatif NHT, Media Gambar, Hasil Belajar.

Abstract

The NHT cooperative learning model is a group learning model and creates the best solutions that can encourage students' enthusiasm for learning so that learning outcomes increase. The aim of this research is to determine the effect of implementing the Numbers Head Together Cooperative Model with image media on improving student learning outcomes in social studies subjects at SMP Labschool Unesa 3. The approach in this research is quantitative using the quasi-experimental Nonequivalent Control Group method Design. The population of this research is class VIII students. The sampling technique used purposive sampling and obtained class VIII-B as the experimental class and class VIII-C as the control class. Data collection techniques use tests, observation, student response questionnaires, and documentation. The research instruments used were test question sheets and questionnaires. Instrument testing uses validity and reliability tests. Hypothesis testing uses prerequisite tests and uses the N-gain test, paired sample t-test and independent sample t-test. The research results show good learning outcomes because the level of student achievement is in the medium and high categories, there are no students in the low category so there is an influence of the NHT cooperative learning model with image media on improving learning outcomes.

Keywords: NHT cooperative learning model, image media, learning outcomes.

How to Cite: Khusniah, A. Larasati, D.A. Setyawan, K.G. & Hasanah, N. (2024). Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dengan Media Gambar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 4 (3): halaman 85 – 95

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu aspek yang penting dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Dalam masa globalisasi serta pertumbuhan teknologi yang pesat, pembelajaran merupakan upaya sadar orang dewasa untuk memperbaiki tindakan anak saat berkembang dalam kematangannya dan mampu mengembangkan sikap bertanggung jawab serta mempunyai moral dalam segala tindakannya (Dhani, 2018). Pendidikan berperan penting untuk menilai hasil yang dicapai siswa sebagai hasil pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil interaksi dengan aktivitas belajar mengajar (Murtono, 2017). Hasil belajar berfungsi sebagai indikator keterampilan dan pemahaman yang diperoleh siswa melalui partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Jika seorang siswa dapat menguasai setiap materi pembelajaran maka hasil yang akan didapat akan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga hasil belajar yaitu suatu proses yang melaporkan penguasaan dan pemahaman siswa (Yenti dkk, 2016).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS menjadi salah satu pelajaran yang diajarkan di tingkatan sekolah bawah serta menengah. Mata pelajaran IPS merupakan suatu pembelajaran yang mempelajari rumpun ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan pada tingkatan sekolah menengah awal (SMP), ilmu-ilmu sosial dalam kajian IPS ini meliputi sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi (Tanjung, 2020). Materi pembelajaran IPS yang cenderung banyak dan berupa bacaan, konsep serta bersifat hafalan membuat siswa banyak yang pasif pada saat pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran IPS menjadi membosankan, tidak menarik, dan dipandang sebagai beban bagi siswa sehingga hal tersebut dapat berpengaruh menurunnya hasil belajar siswa (Rosardi, 2021). Diperlukan sebuah variasi dalam pembelajaran IPS yang harus dilakukan oleh guru saat mengajar pembelajaran IPS untuk menumbuhkan minat belajar agar pembelajaran menjadi menarik dan hasil belajar meningkat (Hartini, 2017). Sehingga tujuan dari materi dapat tersampaikan kepada siswa dan dapat membagikan pengaruh terhadap kemaksimalan pencapaian tujuan pembelajaran (Purnamasari dkk, 2019)

Hal tersebut diketahui oleh peneliti pada proses pembelajaran IPS di SMP Labschool Unesa masih menggunakan pendekatan *teacher centered learning* sering dilakukan melalui ceramah dan bercerita pada setiap pertemuan, ataupun menugaskan siswa untuk membuat rangkuman dalam kegiatan belajar mandiri. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa, sehingga siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS tidak menyenangkan, dan dapat berpengaruh menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS (Swiyadnya dkk, 2021). Proses pembelajaran sekarang ini, banyaknya hambatan dan tantangan yang harus dialami guru dan siswa. Banyaknya guru yang masih kesulitan dalam mencoba berbagai model pembelajaran, namun hasilnya masih kurang memuaskan sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan menimbulkan masalah bagi siswa.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah bagaimana mempraktikkan model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa bersumber pada tujuan serta keterampilan yang ingin dicapai. Model pembelajaran adalah rencana untuk merancang metode atau proses pengajaran yang berlangsung di kelas dan mengidentifikasi bahan atau alat pembelajaran termasuk buku, media pembelajaran, dan kurikulum (Kamil, V.R, 2021). Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik siswa ikut aktif dalam pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran ini mempunyai beberapa jenis salah satunya yaitu Jenis NHT (Number Head Together). Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together (NHT) dikatakan dapat meningkatkan pemahaman siswa dikarenakan model pembelajaran ini pembelajarannya ikut serta dalam pengorganisasian komunikasi siswa sehingga dapat mempengaruhi keaktifan siswa dikelas sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran (Sulaimah dkk, 2021).

Model pembelajaran kooperatif NHT merupakan model pembelajaran yang sesuai, dikarenakan dalam pembelajaran NHT ini guru membagikan perhatian kepada siswa sehingga dapat menciptakan ikatan guru ke siswa ataupun siswa ke siswa lebih erat. Media yang digunakan untuk upaya transfer ilmu pengetahuan yang lebih beragam karena informasi yang diberikan pendidik dapat disaring ke dalam media pembelajaran. Dalam riset ini yang akan digunakan merupakan media gambar dengan menggunakan Model Kooperatif Jenis Number Head Together. Keunggulan dalam menerapkan pembelajaran NHT dengan media gambar yaitu dapat mendorong siswa aktif dalam pembelajaran, dengan adanya media gambar ini dapat lebih menarik siswa daripada menggunakan LKS, dimana belajar siswa lebih konkret karena dapat melihat langsung bentuk gambar atau foto dilengkapi dengan materi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih fokus dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Tujuan utama adanya media gambar ini diharapkan siswa dapat lebih memahami gambaran materi yang telah diberikan oleh guru (Mardianti, 2015).

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model NHT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Diharapkan riset ini dapat berkontribusi pada pengembangan tata cara pengajaran yang inovatif serta menarik dalam meningkatkan uraian serta analisis siswa terhadap isu-isu sosial dalam konteks pembelajaran IPS. Bersumber pada latar belakang di atas, periset tertarik mengkaji pengaruh penerapan model kooperatif tipe NHT terhadap kenaikan prestasi belajar siswa di SMP Labschool Unesa 3 dengan media gambar dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbers Head Together (NHT) Dengan Media Gambar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Labschool Unesa 3”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian kuantitatif mempergunakan metode eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan riset Quasy Experimental Design, desain ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis NHT dengan media gambar, sedangkan kelas kontrol mendapatkan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum diberlakukan perlakuan, kedua kelas menempuh uji pretest untuk mengukur kondisi awal. Sehabis perlakuan, kedua kelas menempuh uji lanjutan yaitu posttest. Populasi pada penelitian ini yakni siswa SMP Labschool Unesa 3 Surabaya kelas VIII, dan sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII-B dan VIII-C yang berjumlah 40 orang. Pada penelitian ini menggunakan instrumen pretest dan posttest yang tersusun atas 20 soal berbentuk pilihan ganda. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, tes dan dokumentasi, yang menggunakan teknik analisis datanya berupa uji prasyarat, uji N-Gain, dan uji hipotesis dengan berbantuan aplikasi SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Surabaya, SMP Labschool Unesa 3. Sekolah yang ber alamat di Jalan Citra Raya Unesa Surabaya, Lidah Wetan, Kecamatan Laasantri, Kota Surabaya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah pernah mengajar di kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sehingga peneliti mengetahui sebagian besar karakteristik peserta didik disana. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengajukan surat perizinan kepada guru mata pelajaran IPS yang ada di SMP Labschool Unesa 3. Setelah menapatkan izin dari pihak sekolah maka peneliti langsung melakukan penelitian. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melihat kemampuan akademik yang setara antara kelas eksperimen dan kontrol.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Untuk melakukan penelitian ini, guru IPS memilih kelas VIII B sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VIII C sebagai kelas kontrol, hal tersebut dikarenakan kedua kelas tersebut memiliki tingkatan sepadan. Terdapat 40 siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan 6 kali pertemuan, untuk 1 kali pertemuan

dilakukan untuk validasi soal, 3 kali pertemuan dilakukan pada kelompok eksperimen dan 2 kali pertemuan pada kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes. Tes yang dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT. Adapun data yang berhasil di kumpulkan selama penelitian yaitu data hasil angket respon siswa, data hasil belajar berupa nilai tes individu dan dokumentasi penelitian secara langsung

1. Angket

Adapun hasil data angket pada penelitian ini setelah melakukan 3x pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Angket Respon Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif NHT

No Butir	Jumlah Butir	Jenis Pernyataan	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10	Positif	SS (4)	61	244	38%
			S (3)	108	324	51%
			KS (2)	30	60	9%
			TS (1)	1	1	0%
Jumlah				200	631	100%
Skor Maksimal						800
Presentase rata-rata						78%
Kriteria						Tinggi

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

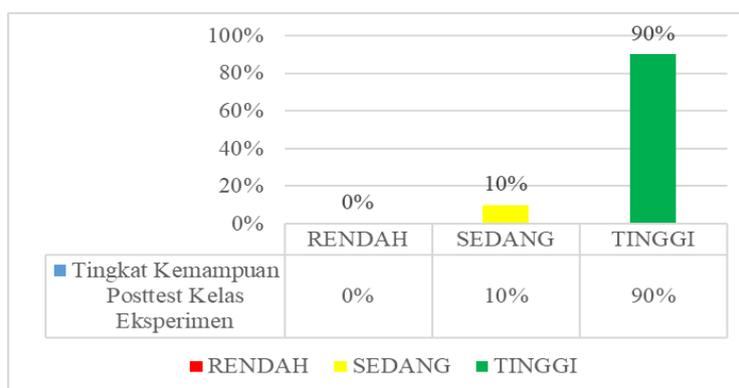
Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa siswa yang menjawab pernyataan dengan respon Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) berturut-turut sebanyak 61 dan 108 siswa atau jika dipresentasikan 38% dan 51%. Dan untuk siswa yang merespon Kurang Setuju (KS) 30 yang dipresentasikan 9%, Sedangkan untuk siswa Tidak Setuju (TS) sebanyak 1 siswa yang dipresentasikan 0%. Berdasarkan jumlah respon siswa mendapatkan skor rata-rata total 631 dari skor maksimal 800 atau jika dipresentasikan rata-rata sebesar 78% yang artinya tingkat antusias siswa dalam pembelajaran tergolong tinggi.

2. Tes

Penilaian proses belajar siswa diperoleh dari hasil belajar siswa. Pembelajaran dilakukan pada 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen pada kelas VIII B dan kelas kontrolnya kelas VIII C, dimana pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sedangkan untuk kelas kontrolnya menggunakan pembelajaran konvensional.

a. Kemampuan Akhir dan Awal Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

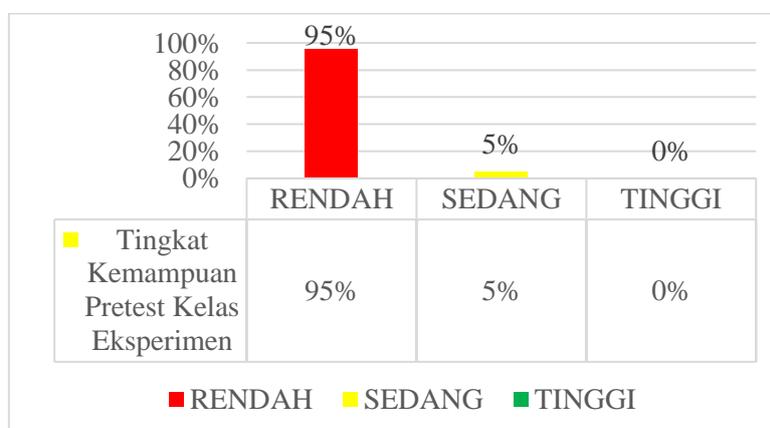
Kemampuan awal dan akhir hasil belajar siswa diperoleh dari nilai pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan analisis hasil belajar siswa, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil perolehan nilai posttest hasil belajar siswa kelas VIII B sebagai kelas eksperimen selama proses pembelajaran akan disajikan diagram batang berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang memiliki nilai kemampuan rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar diagram batang tingkat ketercapaian kemampuan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil perolehan nilai hasil posttest kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa yaitu terdapat 2 siswa atau 10% memiliki tingkat ketercapaian dalam kategori sedang dan terdapat 18 siswa atau 90% yang memiliki tingkat ketercapaian kemampuan dalam kategori tinggi.

Hasil Perolehan nilai hasil *pretest* atau kemampuan awal sebelum diterapkan model pembelajaran NHT yang dimiliki siswa pada kelas eksperimen akan disajikan diagram batang berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang memiliki nilai kemampuan rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut:



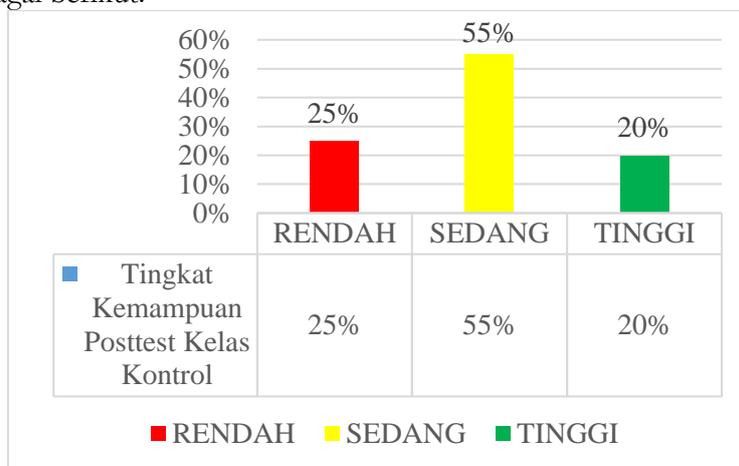
Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar diagram batang tingkat ketercapaian kemampuan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau *hasil pretest*. Hasil perolehan nilai hasil pretest kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa yaitu terdapat 19 siswa atau 95% memiliki tingkat ketercapaian dalam kategori rendah dan terdapat 1 siswa atau 5% yang memiliki tingkat ketercapaian kemampuan dalam kategori sedang.

b. Kemampuan Akhir dan Awal Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kemampuan awal dan akhir hasil belajar siswa diperoleh dari nilai pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan analisis hasil belajar siswa, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kelas Kontrol adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan

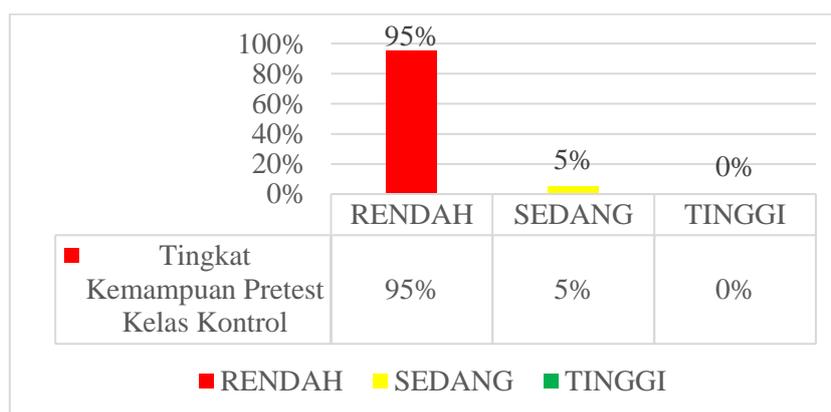
model pembelajaran konvensional. Hasil perolehan nilai *posttest* hasil belajar siswa kelas VIII-C sebagai kelas kontrol selama proses pembelajaran akan disajikan diagram batang berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang memiliki nilai kemampuan rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Batang Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diagram batang tingkat ketercapaian kemampuan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil perolehan nilai *posttest* kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa yaitu terdapat 5 siswa atau 25% memiliki tingkat ketercapaian dalam kategori rendah, terdapat 11 siswa atau 55% yang memiliki tingkat ketercapaian dalam kategori sedang dan terdapat 4 siswa atau 20% yang memiliki tingkat ketercapaian kemampuan dalam kategori tinggi.

Hasil Perolehan nilai hasil *pretest* atau kemampuan awal sebelum diterapkan pembelajaran konvensional yang dimiliki siswa pada kelas kontrol akan disajikan diagram batang berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang memiliki nilai kemampuan rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Batang Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diagram batang tingkat ketercapaian kemampuan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil perolehan nilai hasil *pretest* kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa yaitu terdapat 19 siswa atau 95% memiliki tingkat ketercapaian dalam kategori rendah dan terdapat 1 siswa atau 5% yang memiliki tingkat ketercapaian kemampuan dalam kategori sedang.

Data nilai untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian akan diolah untuk menjawab dan membuktikan rumusan permasalahan yang dikemukakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis data antara lain :

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independent apakah telah berdistribusi normal atau tidak. Acuan uji normalitas pada penelitian ini berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini berdasarkan uji normalitas Shapiro Wilk karena data yang digunakan memiliki sampel dibawah 50. Pada penelitian ini proses normalitas berbantuan SPSS versi 26. Berikut hasil uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar

Kelompok	Nilai		Signifikasi (Sig)	Keterangan
	Kemampuan Awal Belajar	Hasil Belajar		
Eksperimen	0,278		0,128	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,407		0,441	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kemampuan awal hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu diperoleh nilai signifikasi 0,278 dan kemampuan akhir hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh nilai sig 0,128. Sedangkan untuk kemampuan awal hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu diperoleh nilai signifikasi 0,407 dan kemampuan akhir hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh nilai sig 0,441. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji kemampuan awal dan akhir hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dimana (nilai sig.) > 0,05.

b. Uji Homogenitas

Digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari sampel homogeny atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji *Levene* berbantuan SPSS versi 26. Suatu distribusi dikatakan homogen jika nilai probabilitas > 0,05 sedangkan jika taraf probabilitas < 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Berikut merupakan tabel uji homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar

Data	Nilai Signifikasi	Keterangan
Kemampuan Awal Hasil Belajar Siswa	0,821	Homogen
Kemampuan Akhir Hasil Belajar Siswa	0,093	Homogen

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji homogenitas hasil uji homogenitas diatas kemampuan awal hasil belajar diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,821 dan data kemampuan akhir hasil

belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,093. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kemampuan awal dan kemampuan akhir hasil belajar siswa memiliki varian homogen dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji N-gain

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan menghitung gain berdasarkan hasil nilai kemampuan awal dan kemampuan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari nilai gain dapat diperoleh dari analisis menggunakan uji normalized gain (N-Gain). Berikut hasil analisis peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 4.8 Hasil Analisis N-gain Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Mean	Minimum	Maksimum	Klasifikasi
Eksperimen	69.5224	44.44	92.31	Sedang
Kontrol	48.4710	28.57	66.67	Sedang

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari uji N-Gain Score menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 69,52 atau 69,5% termasuk dalam kategori sedang dengan nilai minimal 44% dan nilai maksimal 92%. Sedangkan untuk kelas kontrol adalah 48,47 atau 48,5% termasuk dalam kategori sedang dengan nilai minimal 29% dan nilai maksimal 67%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Labschool Unesa 3. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diketahui bahwa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol telah berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t. Uji t ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Perbedaan Kemampuan Awal dan Kemampuan Akhir Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.

Perbedaan kemampuan awal atau (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) hasil belajar kelas eksperimen yang dianalisis menggunakan uji *paired samples t-test*. Uji *Paired samples t-test* digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa, dimana untuk membandingkan skor yang didapatkan dari 2 sampel yang telah digunakan. Persyaratan dalam melakukan uji ini yaitu data harus berdistribusi normal dan juga homogen terlebih dahulu. Berikut hasil uji perbedaan kemampuan awal hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan uji *paired samples t-test* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Kemampuan Awal Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Nilai t hitung	Df	Nilai Signifikansi
-11,830	19	.000

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Tes bahwa diperoleh -11,830. Diketahui bahwa jumlah sample dari penelitian ini yaitu 20 siswa, maka $Df = N - 1 = 19$, diperoleh t tabel yaitu 2,093024. Dasar keputusan pengujian yaitu jika t hitung > t tabel dan nilai

Sig.(2 tailed) sebesar 0,0, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana berdasarkan hasil uji diatas diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $-11,830.> 2,093024$ dengan nilai signifikasi $0,00<0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan awal dan akhir antara hasil belajar siswa kelas eksperimen. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima maka kesimpulannya bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Labschool Unesa 3.

- b. Perbedaan Kemampuan Akhir Hasil Belajar Siswa di Kelas Ekspeimen dan Kontrol. Perbedaan kemampuan akhir hasil belajar siswa dapat diperoleh dari nilai kemampuan akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dianalisis dengan menggunakan uji *independent sample t-tes*. Uji *Independent sampel t-tes* digunakan untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa, dimana untuk melihat perbedaan rata-rata 2 sample yang tidak berpasangan yaitu perbedaan kemampuan akhir hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persyaratan dalam melakukan uji ini yaitu data harus berdistribusi normal dan homogen. Berikut hasil uji perbedaan kemampuan akhir hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dianalisis dengan menggunakan uji *independent sampel t-tes* sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Kemampuan Akhir Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai t hitung	Df	Nilai Signifikasi	Mean	SD
6.285	38	.000	13.250	2.108

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Diketahui bahwa jumlah sample dari penelitian ini yaitu 40 siswa, maka $Df= N-K-1 =38$, diperoleh t tabel yaitu 2,024394. Dasar keputusan pengujian yaitu jika t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0,0, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana berdasarkan hasil uji independent sample t-tes diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $6.285.> 2,024394$ dengan nilai signifikasi $0,00<0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan akhir hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima maka kesimpulannya bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Labschool Unesa 3 dan menggambarkan bahwa para siswa tertarik menggunakan model pembelajaran NHT dalam proses pembelajaran.

- c. Perbedaan Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Siswa
 Hasil dari Uji N-gain diperoleh bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki persamaan dengan kategori sedang. Untuk mengetahui apakah nilai N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan, dapat dilakukan uji t dengan menggunakan uji independent sample t-tes. Perbedaan peningkatan kemampuan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai Ngain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang kemudian dianalisis menggunakan uji independent sample t-tes. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran numbered head together (NHT) dengan media gambar terhadap hasil belajar siswa di SMP Labschool Unesa 3. Hasil uji perbedaan peningkatan kemampuan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Perbedaan Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Nilai t hitung	Df	Nilai Signifikasi	Mean	SD
5.240	38	.000	21,05143	401742

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Diketahui bahwa jumlah sample dari penelitian ini yaitu 40 siswa, maka $Df = N - K - 1 = 38$, diperoleh t tabel yaitu 2,024394. Dasar keputusan pengujian yaitu jika t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0,0, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana berdasarkan hasil uji independent sample t-tes diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu 5.240 $>$ 2,024394 dengan nilai signifikasi $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima maka kesimpulannya bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Labschool Unesa 3.

Model pembelajaran kooperatif *tipe* NHT dengan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Labschool Unesa 3, sesuai dengan teori konstruktivisme. Dimana teori ini menjelaskan bahwasanya proses pembelajaran yang dilakukan dapat membangun pengetahuan siswa karena siswa diajarkan untuk memecahkan suatu persoalan dan memahami materi dengan sendirinya, Selain itu pembelajaran yang diterapkan juga dapat berbagi pengetahuan ke orang lain maupun dari orang lain, karena para siswa saling berinteraksi, berbagi pendapat tentang suatu permasalahan. Teori konstruktivisme ini memiliki hubungan yang sangat erat pada proses pembelajaran karena keduanya menekankan pembelajaran yang aktif di dalam kelas, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial sangat penting dalam pembelajaran karena tercapainya tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran (Tishana dkk, 2023). Hasil dari penelitian ini sepadan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wenti Dea (2023) dan Sinta, A. (2022) yang menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa daripada menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini berarti pembelajaran dengan model pembelajaran numbered head together (NHT) berbantuan media gambar dapat digunakan dalam mata pembelajaran IPS materi mobilitas sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model kooperatif *tipe* *Numbered Heads Together* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMP Labschool Unesa pada materi mobilitas sosial. Hal tersebut terbukti dari uji *paired sample t-tes* yang diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu -11,830. $>$ 2,093024 dengan nilai signifikasi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan data yang telah ditemukan, dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen dibandingkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional di kelas kontrol memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa di SMP Labschool Unesa 3 dari hasil uji *independent sample t-tes* untuk mengukur kemampuan akhir antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu 6.285. $>$ 2,024394 dengan nilai signifikasi $0,00 < 0,05$. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pembelajaran konvensional yaitu menggunakan *uji independent sample t-tes* yang dimasukkan dengan nilai N-gain dengan diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu 5.240 $>$ 2,024394 dengan nilai signifikasi $0,00 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahni, A. (2018) Penerapan Model Kooperatif *Tipe* *Number Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VI SD Negeri 010 Keresek Kecamatan Gunung Toar. 2 (2), 234-239

- Hartini, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Menggunakan Poster Grafis Dengan Materi Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia Untuk Siswa SMP Kelas VII. *Social Studies*, 6(6), G94-707.
- Kamil, V. R. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI. *Basicedu*, 5.
- Kistian, Agus. "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered *Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9.2 (2018).
- Mardiati. 2015. Bagaimanakah Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas III SDN Karangayu 03 Kota Semarang. FIP. Universitas Negeri Semarang.
- Murtono. (2017). Model-model Pembelajaran Inovatif. Ponorogo: Wade Group.
- Purnamasari, S., Heryawan, A., & Ardie, R. (2019). Pengembangan Model Media Pembelajaran Berbasis Google Slide Pada Mata Pelajaran IPS di SMP. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intruction Research Journal*, 6(1)
- Rosardi, Raras., Supandi. 2021. Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif. CV insan Cendekia Mandiri: Solok.
- Sinta, A. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS Darul Huda Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sulaimah, U., Riyanto, R., & Aminin, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 39-53.
- Swiyadnya, I. M. G., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 203–210.
- Tanjung, R. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Scramble Siswa Kelas V SD Pudun Jae Pada Materi Keaneka Ragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia. In *Forum Paedagogik* (Vol. 8, No 1 PP. 132-148).
- Tishana, A., Alvendri, D., Pratama, A. J., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). Filsafat Konstruktivisme dalam Mengembangkan Calon Pendidik pada Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Kejuruan. *Journal on Education*, 5(2), 1855-1867.
- Wenti, D. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XII Pada Mata Pelajaran SKI di MA Al-Falah Krui Pesisir Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yenti, dkk. (2016). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Tanjungpura*. Vol. 5 (9)